

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu studi kasus pada PT Romi Violeta. Menurut Bogdan and Biklen 1982 dalam (Sugiyono.2012:13-14) dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu adalah:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono.2012:19) rancangan penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.

Dengan demikian penelitian ini berupaya mengamati, mendiskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi (natural) serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut tentang Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Kinerja Manajemen.

Menurut Nazir (2011:54) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian studi kasus adalah bagian dari penelitian deskriptif. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus. Studi kasus menurut Faisal (2003:22) dalam (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 115) merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

## **1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai Anggaran Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Kinerja Manajemen dilakukan pada PT Romi Violeta adalah salah satu perusahaan manufaktur furnitur terbesar dan mengekspor perusahaan di Indonesia, dengan lini produk khusus dalam kayu dan rotan furnitur dalam ruangan. PT. Romi Violeta juga menawarkan rotan padat, tempa furnitur besi-logam dan aksesoris dekorasi lainnya ke pasar dunia. Yang berada di Jalan Raya Buduran KM. 6 Sidoarjo-Jawa Timur 61252 dan terletak di jantung Kompleks Rungkut Industri di Surabaya.

## **1.3 Subyek**

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah laporan anggaran biaya bahan baku, laporan anggaran biaya tenaga kerja, dan laporan anggaran biaya *overhead* pabrik. Dengan objek penelitian yaitu meja cabinet yang terbuat dari kayu mindi. Karena ada beberapa furniture yang diproduksi yang paling laku dipasarkan produk khusus dalam kayu dan rotan furnitur dalam ruangan yang anggaran biaya produksinya bisa dianalisis selisih variannya anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya overhead pabrik yang anggaran biaya produksinya bisa sebagai pengendalian kinerja manajemen perusahaan.

## 1.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan bersumber dari:

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku literatur dan pihak lain atau data yang telah diolah menjadi laporan dari sumbernya yang asli. Data-data yang diperlukan tersebut antara lain :

- a. Anggaran produksi
  - Anggaran bahan baku
  - Anggaran tenaga kerja langsung
  - Anggaran biaya overhead pabrik
- b. Realisasi biaya bahan baku
- c. Realisasi biaya tenaga kerja langsung
- d. Realisasi biaya overhead pabrik

Data sekunder, yaitu Menurut Moeloeng (2007:159) data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta, sumber-sumber lainnya berupa informasi mengenai jumlah produksi pada PT Romi Violeta. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen tertulis yang ada pada PT Romi Violeta seperti Struktur organisasi, tugas dan wewenang, desain-desain produk furniture dan brosur iklan furniture

Menurut Umar (2001) dalam (Sudjarwo dan Basrowi, 2009: 140) mengemukakan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Hal serupa juga dikemukakan oleh Soeratno dan Arsyad (2003:76) dalam (Sudjarwo dan Basrowi, 2009:140) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh

organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut, misalnya laporan keuangan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang numerik yang memberikan informasi berupa angka yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan anggaran biaya produksi seperti anggaran penjualan, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya overhead pabrik yang diperoleh dari bagian produksi.
2. Data Kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian atau dari hasil interpretasi dari data sekunder. Yaitu berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, job description, desain furniture, proses pembuatan furniture dan data-data penunjang dalam penelitian ini.

### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224)

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada kegiatan proses produksi rotan dan kayu yang dilakukan oleh perusahaan PT Romi Violeta. Observasi merupakan suatu kegiatan atau pengamatan langsung pada obyek dilapangan terhadap gejala-gejala atau fakta-fakta yang dijumpai

dengan mencatat hal-hal yang diperlukan, sehingga dapat secara nyata mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek tersebut. Dalam observasi ini melakukan pengamatan secara langsung dengan lembaga yang terkait yaitu PT Romi Violeta yang meliputi lokasi atau tempat, aktivitas produksi, aktivitas kantor, aktivitas pembuatan Laporan Keuangan.

Nasution 1988 dalam (Sugiyono, 2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall 1995 dalam (Sugiyono, 2012:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

## 2. Interview

Teknik Interview dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian produksi dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2012:137)

Dengan interview maka peneliti bisa meneliti masalah-masalah yang akan diangkat dalam skripsi ini untuk pembuatan latar belakang mengenai anggaran dan realisasi biaya produksi.

## 3. Dokumentasi

Adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah penerapan biaya standar. Dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil perusahaan, struktur organisasi, daftar produk, dan Laporan Keuangan perusahaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau gambar kegiatan produksi, desain-desain produk, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, video, produk furniture yang sudah jadi, dll.

## 1.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis pengendalian biaya produksi dengan analisis varians metode tiga selisih (Mulyadi,2005:398) :

### 1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

#### 1) Menghitung Selisih Harga

**Tabel 3.1**  
Rumus Selisih Harga Bahan Baku

$$SH = (Hst - Hs) \times Ks$$

#### 2) Menghitung Selisih Kuantitas

**Tabel 3.2**  
Rumus Selisih Kuantitas Bahan Baku

$$SK = (Kst - Ks) \times Hst$$

Dimana :

- SH = Selisih Harga
- Hst = Harga yang dianggarkan
- Hs = Harga yang terealisasi
- SK = Selisih Kuantitas
- Kst = Kuantitas yang dianggarkan
- Ks = Kuantitas yang terealisasi

## **Biaya Bahan Baku**

### **a. Selisih Harga**

1. Jika anggaran bahan baku < realisasi harga bahan baku, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavourable/UF*)
2. Jika anggaran harga bahan baku > realisasi harga bahan baku, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali (*favourable/F*)

### **b. Selisih Kuantitas**

1. Jika anggaran kebutuhan bahan baku < realisasi bahan baku yang dipakai, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavorable/UF*)
2. Jika anggaran kebutuhan bahan baku > realisasi bahan baku yang dipakai, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali (*Favourable/F*)

## **2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja**

- 1) Menghitung Selisih Tarif Upah

**Tabel 3.3**  
Rumus Selisih Tarif Upah

$$STU = (TU_{st} - TU_s) \times JK_{st}$$

## 2) Menghitung Selisih Efisiensi Upah

**Tabel 3.4**  
Rumus Selisih Efisiensi Upah

$$SEU = (JK_{st} - JK_s) \times TU_{st}$$

Dimana :

STU = Selisih Tarif Upah

TU<sub>st</sub> = Tarif Upah yang dianggarkan

TU<sub>s</sub> = Tarif upah yang terealisasi

SEU = Selisih Efisiensi Upah

JK<sub>st</sub> = Jam Kerja yang dianggarkan

JK<sub>s</sub> = Jam Kerja yang terealisasi

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

#### a. Selisih tarif upah

1. Jika tarif upah yang dianggarkan < tarif upah yang terealisasi, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavorable/UF*)
2. Jika tarif upah yang dianggarkan > tarif upah yang terealisasi, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali (*Favourable/F*)

#### b. Selisih efisiensi upah

1. Jika jam kerja yang dianggarkan < jam kerja yang terealisasi, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavourable/UF*)
2. Jika jam kerja yang dianggarkan > jam kerja yang terealisasi, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali (*Favorable/F*)

### 3. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

#### a. Pemisahan Biaya *Overhead* Pabrik

Teknik analisis yang digunakan untuk memisahkan biaya *Overhead* Pabrik ke dalam biaya tetap dalam biaya variabel yaitu dengan metode titik tertinggi dan titik terendah.

Pemisahan biaya tersebut yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat variabel per-Kg} = \frac{(b_1 - b_2)}{(k_1 - k_2)} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Perubahan biaya}}{\text{Perubahan kegiatan}}$$

$b_1$  = jumlah biaya pada tingkat kapasitas pertama

$b_2$  = jumlah biaya pada tingkat kapasitas kedua

$k_1$  = jumlah kapasitas pertama

$k_2$  = jumlah kapasitas kedua

#### **b. Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik**

Rumus yang digunakan untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :

Tarif BOP Variabel :

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Jumlah Biaya Variabel Tetap}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

Tarif Bop Tetap :

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Jumlah Biaya Tetap}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

Tarif BOP Total :

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Jumlah Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

*Tingkat Kegiatan*

**c. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik**

1) Selisih Pengeluaran (*Spending Variance*)

BOP yang terealisasi	Rp. XXX
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	<u>XXX</u> _
BOP variabel yang terealisasi	Rp. XXX
BOP variabel pada jam yang dianggarkan	<u>XXX</u> _
Selisih pengeluaran (F/UF)	Rp. XXX

2) Selisih Kapasitas (*Idle Capacity variance*)

Kapasitas yang dianggarkan	XXX jam
Kapasitas yang terealisasi	<u>XXX jam</u> _
Kapasitas yang tidak terpakai	XXX jam
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik tetap	<u>XXX jam</u> _
Selisih Kapasitas (F/UF)	Rp. XXX

3) Selisih Efisiensi Tetap

Jam yang dianggarkan	XXX jam
Jam yang terealisasi	<u>XXX jam</u> _
Selisih Efisiensi	XXX jam
Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>XXX jam</u> _

Selisih Efisiensi Tetap (F/UF) Rp. XXX

4) Selisih Efisiensi Variabel

Jam yang dianggarkan	XXX jam
Jam yang terealisasi	<u>XXX jam</u> _

Selisih Efisiensi XXX jam

Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Variabel XXX jam

Selisih Efisiensi Variabel (F/UF) Rp. XXX

### **Biaya *Overhead* Pabrik**

a. Selisih Anggaran Pengeluaran

1. Jika biaya *overhead* pabrik variabel yang terealisasi > biaya *overhead* pabrik variabel pada jam yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavourable/UF*)
2. Jika biaya *overhead* pabrik variabel yang terealisasi < biaya *overhead* pabrik variabel pada jam yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali (*Favourable/F*)

b. Selisih Kapasitas

1. Jika kapasitas yang terealisasi > kapasitas yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavourable/UF*)
2. Jika kapasitas yang terealisasi < jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan sudah terkendali (*favourable*)

c. Selisih Efisiensi Tetap

1. Jika jam kerja yang terealisasi > jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavourable/UF*)
2. Jika jam kerja yang terealisasi < jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Favourable/F*)

d. Selisih Efisiensi Variabel

1. Jika jam kerja yang terealisasi  $>$  jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Unfavourable/UF*)
2. Jika jam kerja yang terealisasi  $<$  jam kerja yang dianggarkan, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan belum terkendali (*Favourable/F*)

